

Dampak penurunan fraksi harga saham pada Market Efficiency Coefficient (MEC) dan Execution Costs di Bursa Efek Jakarta

Erni Sukmadini Asikin, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20341037&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) menetapkan kebijakan baru fraksi` harga saham yang mulai diberlakukan pada tanggal 2 Januari 2007. Kebijakan tersebut merupakan penambahan fraksi harga Rp. 1,- dari sebelumnya yang berlaku empat fraksi harga yakni Rp. 5,-, Rp. 10., Rp. 25,- dan Rp. 50,-. Sehingga terjadi penurunan fraksi harga terhadap kelompok saham dengan harga kurang dari Rp. 200.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisa dampak penurunan fraksi harga terhadap marker efficiency coefficient (AEC) dan execution costs dan (2) mempelajari marker efficiency coeficient (MEC) dan execution costs di Bursa Efek Jakarta Serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian menggunakan data transaksi dan data harian 60 saham yang terpilih sebagai sampel. Periode yang digunakan adalah sejak 1 November 2006 hingga 28 Februari 2007. Interval pengamatan (interval waktu transaksi) yang digunakan adalah setiap 30 menit.

Hasil penelitian menunjukkan rerata market efficiency coeficient (MEC) meningkat secara signifikan setelah diberlakukannya kebijakan fraksi harga. Sedangkan rerata execution costs menurun setelah diberlakukannya kebijakan fraksi harga minimum. Meningkatnya MEC dan menurunnya execution costs akibat dampak penurunan fraksi harga mengimplikasikan bahwa terjadi peningkatan likuiditas sejak diberlakukan kebijakan baru fraksi harga di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Faktor-faktor yang mempengaruhi market ejiciency coeficient (MEC) secara signifikan adalah volume dan kebijakan penurunan fraksi harga. Sedangkan harga dan varians tidak berpengaruh nyata terhadap marker efficiency coeficient (MEC). MEC meningkat sebagai dampak dari penurunan fraksi harga. Faktor-faktor yang mempengaruhi execution costs secara signifikan adalah harga, volume, varians dan perubahan atau penurunan fraksi harga saham. Penurunan fraksi harga minimum memberikan dampak yang signifikan terhadap turunnya execution costs.

<hr>

ABSTRACT

On January 2, 2007, the Jakarta Stock Exchange (JSX) implemented a new tick size of Rp. 1,- in addition to the extant Rp. 5, Rp. 10, Rp. 25, and Rp. 50 tick sizes. This new tick size affects shares price below Rp. 200, for these shares were previously traded with Rp. 5 tick size.

The main purpose of this research is (1) to analysis the impact of reduction in minimum tick size on market efficiency coefficient (MEC) and execution costs; (2) to observe on market eficiency coefficient (MEC) and

execution costs and to find the factors that influence them.

It uses 60 stocks daily data and intraday data of 30 minutes interval. We examine the impact of a reduction in minimum tick size for November, 2006 until February 2007.

Using z-tests this study finds the new policy significantly reduces execution costs and increases market efficiency coefficient (MEC). Therefore the Jakarta Stock Exchange (JSX)'s policy succeed to increase the liquidity.

The result of estimation of market efficiency coefficient (MEC) using cross-sectional regressions are different from I-I0 for volume and tick size reduction. Meanwhile price and variance of return are not statistically significant.

The result of estimation of execution costs is all of the variable parameters: price, volume, variance of return and tick size reduction are statistically significant.</i>